

**PENGARUH GENDER, TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN  
ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA  
AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh**

**ITA MEGA WIJAYANTI**

**NPM. 21701082114**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG  
2021**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan. Sedangkan variabel dependen adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner melalui *google form*. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya. Teknik pengambilan data menggunakan rumus *slovin*. Berdasarkan metode tersebut jumlah mahasiswa yang digunakan ada 87 responden. Hipotesis yang diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*, variabel tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*, variabel etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

**Kata Kunci : *Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Etika Profesi Akuntan, Persepsi Etis, Creative Accounting***

## ABSTRACT

*The study aims to determine the effect of gender, level of accounting knowledge, and professional accounting ethics on accounting students' ethical perceptions of creative accounting. The independent variables were gender, level of accounting knowledge, and professional accounting ethics. While the dependent variable is the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting. This type of research is quantitative research, because the primary data with the data collection methods is in the form of a questionnaire via google form. The population in this study were undergraduate accounting student at The university of Islam Malang, State University of Malang, and Brawijaya University. The data collection technique used the slovin formula. Based on this method, the number students used was 87 respondents. The hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, test instruments, test for normality, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS tool. The results showed that the gender variable has no effect on the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting, the level of knowledge accounting variable has a negative and significant effect on the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting, the professional accounting ethics variable has a positive and significant effect on the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting.*

**Keywords:** *Gender, Knowledge Accounting Level, Accountant Professional Ethics, Ethical Perception, and Creative Accounting.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh besar bagi suatu entitas sebagai proses atau kegiatan dalam dunia bisnis. Dunia bisnis yang semakin ketat selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Kondisi ini juga yang membuat perkembangan akuntansi semakin pesat. Perkembangan akuntansi yang semakin pesat menghasilkan dampak terhadap pelaporan keuangan dan standar akuntansi yang digunakan. Pelaporan keuangan memberikan informasi catatan transaksi kepada entitas. Informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan sangat dibutuhkan oleh setiap orang sebagai penentu dalam pengambilan suatu keputusan (Hapsari, 2014).

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar atau aturan-aturan yang berlaku. Standar akuntansi yang digunakan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). PSAK merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik. PSAK berisi uraian materi yang didalamnya mencakup

hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar akuntansi ini mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang telah diadopsi di Indonesia.

Menurut Rahayu (2018) “Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, pihak pemerintah, lembaga pemberi kredit, bursa efek, dan masyarakat luas sebagai penentu keputusan. Laporan keuangan yang baik harus mencerminkan secara nyata dan sesuai dengan keuangan perusahaan yang terkait”. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan sumber utama informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas. Jika sistem pelaporan keuangan diatur dengan cara yang tepat dan benar, maka dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan undang-undang pelaporan keuangan serta sesuai dengan prinsip dan metode pelaporan yang relevan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terdiri atas banyak pihak dengan tujuan yang sama mengacu pada memaksimalkan laba atau keuntungan dengan cara melakukan suatu strategi yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan laba yang lebih baik secara kreatif dapat dengan mudah melakukan inovasi dan modifikasi dalam menyusun laporan keuangan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan ini bertujuan untuk

mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan yang biasa disebut dengan akuntansi kreatif (*Creative Accounting*). Selain adanya tekanan dari pemilik perusahaan, menurut Largay (2002) perubahan yang terjadi pada standar akuntansi berawal dari *Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) juga sebagai penggerak atas berlakunya *creative accounting*. Pernyataan ini didasari oleh standar akuntansi IFRS yang menggunakan *principal-based*, dimana hukum yang ada lebih bersifat fleksibel, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan dapat dengan mudah dilakukan.

*Creative Accounting* tumbuh dan berkembang karena adanya suatu tekanan dari pemilik perusahaan untuk memaksimalkan dan mengeliminasi masalah akuntansi yang terjadi. Widarto *et al.*, (2010) menunjukkan bahwa budaya kerja perusahaan telah mempengaruhi praktik akuntansi dan praktik kreatif perusahaan. Praktik akuntansi kreatif ini sering kali disebabkan dengan adanya tuntutan dan campur tangan direksi dengan tujuan untuk mereduksi permasalahan akuntansi. *Creative Accounting* diterapkan untuk menyajikan data yang diinginkan oleh pihak-pihak terkait yang mampu memberikan pengaruh besar kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan. *Creative Accounting* adalah suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat

campur tangan manajer yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Agustia dan Palupi, 2012 dalam Rahayu, 2018).

Istilah *Creative Accounting* semakin dikenal oleh publik karena banyaknya perusahaan-perusahaan terkemuka yang terkait dengan adanya skandal manipulasi laporan keuangan, kecurangan (*fraud*), kosmetika akuntansi, *earning manajemen*, dan penolakan laporan keuangan. Munculnya berita-berita tersebut membuat kepercayaan pengguna laporan keuangan sebagai hasil dari profesionalisme akuntansi menjadi semakin memudar (Adhikara, 2011).

Beberapa tahun terakhir, praktik *creative accounting* telah menjadi perhatian oleh masyarakat luas terkait banyaknya perusahaan-perusahaan ternama yang melakukan manipulasi laporan keuangan, salah satu kasus yang paling terkenal terkait *creative accounting* adalah kasus Enron pada tahun 2001. Enron adalah sebuah perusahaan distribusi di Amerika Serikat yang bergerak di bidang minyak dan gas. Kasus Enron ini yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik *The Big Five Arthur Andersen*. Mantan *Chief Financial Officer* Enron Andrew Fastow diketahui telah melakukan skandal manipulasi keuangan yang menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Sebelum kebangkrutannya, Enron pernah dipilih menjadi Fortune Magazine sebagai “*America’s Most Innovative Company*” selama 6 tahun berturut-turut. Enron

yang tadinya adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik mulai berkembang lagi setelah Enron bermain akomodasi-akomodasi *Bandwith* telekomunikasi dan *derivatives* (sebuah permainan sejenis investasi dimana hasil untung ruginya berdasarkan pergerakan nilai aset seperti saham, surat hutang, akomodasi, atau bahkan suku bunga). Setelah kejadian tersebut, Enron mulai berpindah dari bisnis tradisional dan mulai berspekulasi dalam *financial instrument* (instrumen keuangan). Instrumen keuangan adalah sebuah kegiatan yang melibatkan adanya timbul asset keuangan bagi satu perusahaan dan instrumen ekuitas bagi perusahaan lainnya. Akhirnya kesuksesan Enron mulai terlihat untuk beberapa tahun, Enron bukan hanya inovatif dalam berbisnis, tetapi juga inovatif dalam pembukuannya (Pertiwi, 2018).

Enron memiliki hutang banyak yang tersembunyi, hutang-hutang tersebut ternyata dipindahkan ke anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi (tidak dilakukan perhitungan dalam neraca perdagangan Enron sendiri). Kesengajaan untuk melakukan kecurangan telah dimanfaatkan oleh mereka melalui celah dalam hukum Amerika yang memperbolehkan “*special purpose vehicles*” atau suatu organisasi yang dibentuk untuk proyek khusus dibentuk secara terpisah untuk mengurangi risiko-risiko dari proyek tersebut dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu tidak dikonsolidasikan (Pertiwi, 2018).

Tidak hanya di luar negeri, di Indonesia juga muncul kasus-kasus terkait *creative accounting* seperti kasus manipulasi laporan keuangan, contoh kasus ini terjadi pada PT Garuda Indonesia. Dalam kasus tersebut Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 Milyar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Contoh kasus lain adalah kasus pembobolan seperti di Bank BNI. Pelaku pembobolan Bank BNI dilakukan oleh Maria Pauline sebagai pemilik PT Gramarindo Mega Indonesia. Sepanjang periode 2002-2003, Bank BNI mencairkan pinjaman senilai 136 juta dollar AS atau setara Rp1,7 triliun (kurs saat itu) kepada PT Gramarindo Mega Indonesia. Pada Juni 2003 pihak BNI merasa curiga dengan transaksi keuangan PT Gramarindo Group sehingga mulai melakukan penyelidikan. Dari kasus tersebut diduga lancarnya pencairan kepada Gramarindo karena melibatkan orang dalam BNI. Selain kasus tersebut, terjadi pula di perusahaan PT Indofarma, kasus ini merupakan kasus kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan. Kasus tersebut diketahui setelah adanya temuan Bapepam mengenai adanya pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal yang dilakukan oleh PT Indofarma (kompas, 2020).

Adanya pemalsuan ataupun manipulasi laporan keuangan seperti contoh kasus diatas memberikan bukti bahwa suatu perusahaan dapat dengan mudah runtuh atau mengalami kerugian karena adanya *creative accounting*.

Sehingga perlunya membuat penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*, khususnya mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa mendatang. Sebagai calon akuntan, mahasiswa juga dituntut harus memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan etis yang akan menghasilkan dasar etika.

Dasar pembentukan perilaku etika seseorang dapat diketahui salah satunya melalui pengetahuan (Sarwono, 2002). Pengetahuan adalah suatu informasi atau maklumat yang diketahui dan disadari seseorang atas objek tertentu yang memiliki tingkatan yang berbeda (Putri & Dewi, 2019). Hal ini membuat perilaku masing-masing individu berbeda, sehingga pengetahuan sangat penting untuk dimiliki semua individu, tidak terkecuali oleh seorang akuntan. Seorang akuntan harus memiliki pengetahuan yang lebih karena pengetahuan dapat membentuk perilaku atau tindakan seorang individu selama orang tersebut bekerja sebagai seorang akuntan. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi perlu diketahui dan dipahami oleh mahasiswa akuntansi sebagai calon masa depan yang memiliki profesi akuntan.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* atau skandal akuntansi yang terjadi selama ini. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka akan membantu mahasiswa untuk dapat memberikan

persepsi etis atau tanggapan terhadap masalah akuntansi mengenai *creative accounting*. Hasil penelitian Damayanti dan Juliarsa (2016) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif terhadap skandal akuntansi yang terjadi, yang artinya semakin banyak tingkat pengetahuan mengenai dunia akuntansi dan permasalahan-permasalahan terkait skandal keuangan yang terjadi, maka seorang mahasiswa akan berperilaku lebih tegas terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Etika dalam akuntansi yang menjadi landasan dalam berperilaku bagi seorang akuntan adalah etika profesi akuntan. Etika profesi inilah yang diperlukan oleh seorang akuntan agar apa yang dilakukan tidak melanggar etika, karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab tinggi terhadap apa yang diperbuat, baik terhadap pekerjaan, organisasi, maupun diri sendiri. Dengan bertindak sesuai etika, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan semakin meningkat. Upaya untuk mendukung profesionalisme akuntan terdapat pada suatu kode etik akuntan yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dinamakan Kode Etik Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI). Kode etik IAI berisi mengenai berbagai aturan etika profesi akuntan yang harus dilakukan profesionalisme akuntan selama melakukan pekerjaan. Namun, pada kenyataannya untuk menerapkan hal tersebut tidak mudah, masih banyak yang harus dihadapi dalam tantangan yang cukup berat.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *creative accounting* dilakukan oleh Stoltzfus *et. al.*, (2011) dalam Aviv (2014) dalam Septi (2018) meneliti Pengaruh *Gender* terhadap kreativitas. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh *gender* terhadap kreativitas dimana laki-laki memiliki tingkat kreativitas lebih tinggi daripada perempuan. Hasil Stoltzfus *et. al.*, (2011) menunjukkan bahwa perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian Lu'lail Bahiroh (2015) meneliti Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Akuntansi Kreatif. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa persepsi etis mahasiswa dibentuk melalui serangkaian proses dalam pembentukan pemahaman etika. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fitria (2014) meneliti Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan *Gender* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntansi Profesional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh negatif dan relativisme berpengaruh positif, dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional. Mahasiswa akuntansi perempuan pada penelitian cenderung lebih tegas terhadap krisis etika akuntan profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah dan akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Gender*, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, konsep masalah yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
2. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
4. Bagaimana pengaruh etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai *creative accounting*.
4. Untuk menganalisis pengaruh etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan terealisasi nya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Teoritis
  - a. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca serta menjadi sumber informasi kepada peneliti yang tertarik melakukan kajian penelitian di bidang akuntansi. Khususnya pada mata kuliah

akuntansi keuangan, perpajakan, dan etika profesi serta menjadi pembanding hasil penelitian berikutnya.

b. Bidang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya di bidang ilmu auditing dan etika profesi akuntan, terutama yang berkaitan dengan *creative accounting*.

2. Praktis

a. Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan para auditor dalam melakukan tugasnya, serta dapat bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kinerja para auditor.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi dan etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 87 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.
2. Variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.
3. Variabel tingkat pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

4. Variabel etika profesi akuntan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

## 5.2 Keterbatasan

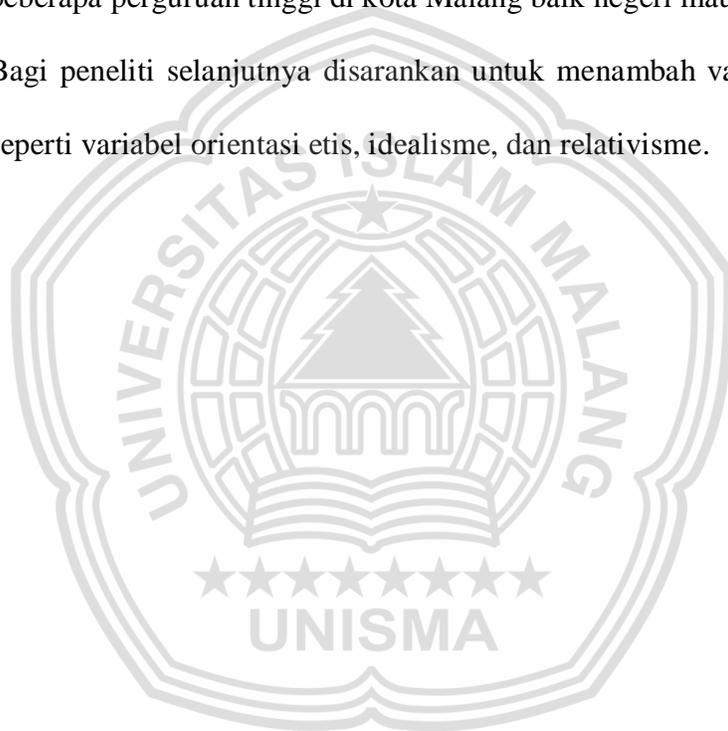
Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya membagikan kuesioner melalui google form dan tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa diperoleh dari setiap responden dikarenakan adanya pandemic covid-19.
2. Penyebaran kuesioner yang hanya dilakukan di tiga perguruan tinggi yang ada di kota Malang. Sehingga hasil yang didapatkan kurang digeneralisasi secara luas.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang mempengaruhi variabel *creative accounting*. Sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara secara langsung terhadap responden agar informasi yang didapatkan lebih sesuai dan akurat dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tempat penelitian di beberapa perguruan tinggi di kota Malang baik negeri maupun swasta.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lain seperti variabel orientasi etis, idealisme, dan relativisme.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhikara, A. (2011). *Creative Accounting: Apakah suatu Tindakan Illegal?*. Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No. 2. 109-135.
- Agustia, D. & A. Palupi. (2012). *Praktik Creative Accounting Pada Koperasi Di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Amat, O. and Gowthoepw, C. (2004). *Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue*. Economics Working Paper.
- Bartens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhamayanti, May Diana (2018). *Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting*. Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Sinta R. (2006). *Gender Mainstreaming : Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi*. Jurnal perempuan.No. 50.
- Falah, Syaikhul. (2006). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika*. Tesis. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Fitria, M. dan Sari, V. S. (2014). *Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntan Profesional*. Wahana Riset Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* Semarang : BPFE Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Novyka P. (2014). *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus pada Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi. Surakarta.
- Ikhsan, A. dan Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). <https://kbbi.web.id/etika>. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 10:05 WIB.
- Kasus Enron dan Akibatnya. <https://fuadramadan.wordpress.com/2014/11/12/kasus-enron-dan-akibatnya/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 23:45 WIB.
- Kasus pembobolan bank BNI di Indonesia tahun 2002-2003. <https://money.kompas.com/read/2020/07/09/114943426/pembobol-bni-rp-17-triliun-akhirnya-ditangkap-ini-harapan-kementerian-bumn>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 23:45 WIB.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill.
- Lan, G., Gowing, M., and Al-Hayale, T. (2015). *The Role of Intent on Accounting Students' Ethical Attitudes Towards Earnings Management*. Journal Acad Ethics. Canada.
- Largay, J. A. (2002). "Lesson from Enron". Accounting Horizons. Vol. 16, No. 2, pp.163-166.
- Lu'luil Bahiroh. (2015). *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif*. Thesis. Universitas Brawijaya.
- Mandarwati, R. dan Aisyah, M. N. (2016). *Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan*. Jurnal Ilmu Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustafa, H. A. (2020). *Pengertian Etika Menurut Para Ahli*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-etika.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2020 pukul 21:29 WIB.
- Muthmainah, Siti. (2006). *Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, P. (2018) *Perusahaan Raksasa Kehilangan Miliaran Dolar Karena Fraud, Ini Pelajaran yang Bisa Dipetik*. <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2018/01/03/perusahaan-raksasa-kehilangan-miliaran>

dolar-karena-fraud-ini-pelajaran-yang-bisa-dipetik. Diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 20:12 WIB.

- Putri, N. L.E.P.K., & Dewi, L.G. Krisna D. (2019). *Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 29 (1), 32-49.
- Rahayu, Septi (2018). *Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting*. Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reno Fitri Meuthia. & Wiwik Andriani. (2003). *Studi Korelasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*. Jurnal R&B3. Politeknik Negeri Padang.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadjar, D. (2000). *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Suwardjono, 2002. *Pengantar Akuntansi*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Syarifah, H., A. (2015). *Persepsi Akuntan Publik dan Konsultan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Akuntan Publik dan Konsultan Pajak di Kota Malang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi.
- Thoha, Miftah. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Wati, Rina Y. (2015). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)*. Skripsi. Jember.
- Widarto, Z. Baridwan, dan M. Sudarman. (2010). *Analisis krisis Praktik Akuntansi dalam Konteks Budaya Organisasi PT. BUMI dan Pandangan Islam dalam Menyikapi Praktik tersebut*. Wacana, Vol 13, hlm 458-465.



Yolanda, Maria. (2018). *Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting*. Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta

